

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan memang selalu menarik untuk diperbincangkan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengatur pola tatanan kehidupan, selain berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan, manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya, karena sejak manusia dilahirkan berada pada keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri, serta memerlukan bantuan orang lain untuk membantu manusia mencapai segala keinginannya (Nugraha et al., 2020). Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektual, pengelolaan emosional, pendalaman bakat serta pengembangan kemampuan dalam hal spiritual serta sikap sosial.

Pendidikan menjadi pemegang peranan penting sebagai sarana untuk mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik menghadapi dunianya dimasa depan. Seorang tenaga pendidik atau guru memberikan pengawasan dan pengarahan pada saat pembelajaran dan pada saat menyampaikan pembelajaran. Tenaga pendidik diharapkan agar mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, aktif, kreatif serta inovatif.

Setiap tenaga pendidik disemua satuan pendidikan hendaknya aktif dalam mendukung upaya keberhasilan kurikulum yang ada. Keberhasilan

penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan ini tidak luput dari adanya pembinaan, pemberian materi serta pelatihan untuk semua tenaga pendidik. Hal ini bertujuan agar tenaga pendidik mampu mengoptimalkan pengetahuan dan kinerjanya dalam menerapkan kurikulum yang berlaku, sehingga apabila dikemudian hari saat terjadinya perubahan kurikulum (yang biasanya terjadi pada saat perubahan menteri pendidikan) tenaga pendidik akan selalu siap di segala situasi. Perubahan kurikulum menjadikan tenaga pendidik harus mampu lebih cepat dalam beradaptasi, sampai melakukan sosialisasi pada satuan pendidikan yang ditempati. Keberhasilan penerapan kurikulum tidak luput dari kinerja, dukungan serta keahlian pengendalian dari semua stake holder yang berada di lingkungan pendidikan.

Penerapan kurikulum tidak hanya berlaku pada satuan pendidikan tinggi, akan tetapi bisa dimulai pada jenjang pendidikan dasar. Dimana sejak dahulu pemerintah sudah menyuarkan kampanye “wajib belajar 9 tahun” yang mengartikan bahwa slogan ini merupakan gerakan nasional yang diselenggarakan di seluruh Indonesia bagi warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan, dan pemerintah kabupaten atau kota wajib memastikan bahwa setiap warga negara Indonesia wajib menyelesaikan program studi sembilan tahun untuk memenuhi persyaratan tersebut. Sehingga dapat memberikan bekal kemampuan dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, serta warga negara.

Kurikulum merdeka mulai diperkenalkan di sekolah pada tahun ajaran 2022–2023, penerapannya di sekolah menjadi topik penelitian yang sangat menarik. Modifikasi kurikulum diiringi dengan perubahan di sejumlah bidang, termasuk proses pendidikan. Tidak diragukan lagi bahwa perubahan ini akan memakan waktu lama. Artinya menentukan berhasil tidaknya kurikulum ini memerlukan waktu. Meskipun demikian, khususnya di sekolah dasar, sangat penting untuk memahami bagaimana menggunakan kurikulum merdeka.

IPA dan IPS adalah dua dari sekian banyak mata pelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka. Hal ini dimasukkan ke dalam topik yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta interaksinya dikenal dengan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Ia juga melihat kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. dengan harapan dapat menginspirasi siswa untuk mengambil tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sosial dan alam.

Siswa pada Fase B menganalisis keterkaitan antara materi yang baru dipelajarinya dan menemukan keterkaitan antara gagasan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengertian ilmu alam yang berasal dari bahasa Inggris. Sains adalah pengetahuan, sedangkan alam mengacu pada alam atau apapun yang berhubungan dengannya. Oleh karena

itu, ilmu yang mempelajari peristiwa alam dapat disebut sebagai ilmu yang berhubungan dengan alam (Purba et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran terpenting yang harus dipelajari siswa adalah ilmu pengetahuan alam atau yang biasa disebut IPA karena memungkinkan mereka mengatasi masalah dengan cara ilmiah. Di sekolah dasar, pendidikan sains melibatkan siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menggunakan pengetahuan ilmiah mereka untuk memecahkan masalah. Siswa dapat menggunakan sains sebagai alat untuk menghadapi tantangan di era global. Maka dari itu, dibutuhkan kurikulum sesuai pada pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menjadi cerdas secara ilmiah dan teknologi, bernalar kritis, imajinatif, dapat berdiskusi dan bekerjasama

Berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan untuk memulai penelitian ini, dilakukan pada hari Sabtu tanggal 4 November 2023 di SDN Karanganyar yang telah berhasil menerapkan kurikulum mandiri sesuai dengan arahan menteri pendidikan. Meskipun demikian, penekanan pendidikan IPA di SDN Karanganyar hanya sebatas format ceramah sehingga menuntut guru untuk aktif membantu siswa dalam memahami apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, siswa belajar untuk hanya mengandalkan gurunya dan menjadi kurang terlibat di kelas ketika mempelajari IPAS. Untuk melaksanakan pendidikan IPAS dengan cara yang unik dan inventif, kemahiran instruktur perlu ditingkatkan dan diperluas. Di sini, para pendidik

perlu meningkatkan dan menambah pemahaman tentang inovatif dan kreatif secara mandiri.

Hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Nur yang merupakan guru IPAS di kelas IV beliau mengatakan dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Penerapan kurikulum merdeka hanya dilakukan di kelas I, II, VI, V sedangkan di kelas III dan VII masih menggunakan kurikulum 2013. Ilmu-ilmu alam (IPA) dan ilmu-ilmu sosial (IPS) diajarkan bersama-sama dalam kurikulum merdeka, dengan ilmu-ilmu sosial menjadi IPAS. Di kelas IV, guru menggunakan metode unik dalam mengajar IPA. Secara spesifik, IPA dan IPS diajarkan bersama-sama dalam satu semester. Berbeda dengan tahun sebelumnya, IPA dan IPS diajarkan secara terpisah pada semester pertama dan bersamaan pada semester kedua. Meskipun demikian, penekanan pendidikan IPA di SDN Karanganyar hanya sebatas metode ceramah sehingga menuntut guru untuk aktif membantu siswa dalam memahami apa yang dipelajarinya.

Namun, pengembang kurikulum bukanlah satu-satunya orang yang harus memutuskan apa yang akan diajarkan di sekolah, guru juga harus mengambil keputusan ini. Tidak ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru di tempat ini untuk kurikulum merdeka. Oleh karena itu, guru harus inovatif agar siswa dapat dibimbing dan diarahkan sesuai dengan gagasan kurikulum merdeka, meskipun sudut pandang mereka mungkin berbeda. Namun keadaan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan ceramah masih

digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran dan beberapa temuan yang diperoleh seperti adanya peserta didik yang masih belum bisa membaca dan menulis meskipun sudah pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Temuan dan permasalahan yang sedang dihadapi ini tentunya masih tidak sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan observasi di atas, guru SDN Karanganyar mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang kurikulum merdeka dan tidak siap untuk melaksanakannya. Meski demikian, guru harus mampu mencetak siswa yang akan terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti **“Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN Karanganyar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut” Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberi banyak manfaat secara teoritis ataupun praktis dan terutama di bidang pendidikan agar selaras dengan tujuan riset ini, dengan rinciannya yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan sumber dan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Karanganyar.
- b. Hasil penelitian dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai sumber informasi, pedoman, dan kemajuan untuk penelitian pembandingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Diharapkan dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, guru dan siswa sekolah dasar akan belajar lebih efektif dan menambah kualitas belajar bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Dapat membantu dalam meningkatkan standar pengajaran bagi peserta didik dalam berbagai mata pelajaran akademik, memperluas basis pengetahuan mereka, dan membuat rekomendasi, terutama dalam hal menerapkan kurikulum merdeka peserta didik dan memastikan bahwa kurikulum tersebut mengikuti program studi yang diinginkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar (SD).

d. Bagi Peneliti

Menjadi saran untuk peneliti menjadi referensi bagi para sarjana dan memperluas pemahaman tentang Kurikulum Merdeka untuk lebih mendidik siswa di masa depan.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional, peneliti menjelaskan beberapa definisi dalam variabel-variabel yaitu:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan suatu konsep yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami minat dan bakatnya. Kurikulum ini unik dan sederhana dan terperinci, dengan fokus pada konten dan pengembangan keterampilan siswa.

2. Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.